

ANALISIS PENGARUH JUMLAH UANG BEREDAR, TINGKAT INFLASI, TINGKAT BUNGA SERTIFIKAT BANK INDONESIA, TINGKAT BUNGA LUAR NEGERI DAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO* TERHADAP TINGKAT BUNGA BANK UMUM DI INDONESIA PERIODE 2001 (III) – 2008 (IV)

ISNA ARIYANI

ARIYANI, ISNA

Pembimbing : Wasiaturrahma, SE., M.Si

Tingkat bunga, jumlah uang beredar, tingkat inflasi, Sertifikat Bank Indonesia (SBI), tingkat bunga luar negeri, *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

BANK AND BANKING; BUSINESS ENTERPRISES FINANCE

KKB KK C 87/10 Ari a

Abstrak

Tingkat bunga perbankan merupakan salah satu variabel moneter yang memiliki pengaruh penting dalam suatu perekonomian. Pengaruh tingkat bunga bagi suatu perekonomian, antara lain kemampuannya dalam meminjam dana dari masyarakat yang menabung dan untuk menjadikan dana tersebut sebagai pinjaman kepada yang lainnya.

Setelah krisis pada pertengahan tahun 1997, Indonesia berusaha memulihkan perekonomiannya, khususnya dalam penataan kembali sektor perbankan. Proses pemulihan ekonomi tersebut dalam perjalanannya terkendala oleh bertambahnya gangguan ketidakpastian pada tahun 2001. Sedangkan pada penghujung tahun 2008 perekonomian Indonesia sempat diwarnai oleh memburuknya perlambatan ekonomi dunia.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh jumlah uang beredar, tingkat inflasi, tingkat bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), tingkat bunga luar negeri dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap tingkat bunga bank umum di Indonesia. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan model *Ordinary Least Square* (OLS) dan berdasarkan data sekunder *time series* periode 2001 (III) – 2008 (IV).

Hasil analisis menyimpulkan bahwa tingkat bunga SBI merupakan variabel yang berpengaruh dominan terhadap tingkat bunga bank umum. Sistem perbankan Indonesia dengan kondisi kelebihan likuiditas disertai kurangnya alternatif dalam menyalurkan kelebihan tersebut membuat SBI sebagai suatu jalan pintas. Bank Indonesia (BI) hendaknya lebih berhati-hati dalam menetapkan tingkat bunga SBI, karena kemungkinan dapat mengakibatkan kelebihan likuiditas bagi BI sendiri pada gilirannya.

Abstract

Interest rate is one of monetary variable which have important influence in economy. Influence of interest rates for an economy among other things it capability to borrow the funds from people who have saved and to make it as the loans to others.

After monetary crisis at the middle 1997, Indonesia try to repair their economy, in restructuring of the banking sector particularly. The process of economic repair on it journey impeded by increasing of uncertainty nuisance at

2001. Whereas at the last 2008, Indonesian economy painted by worse of the world economic deceleration.

This research have a purpose to analyze the influence from the flow of money, rate of inflation, interest rate of Sertifikat Bank Indonesia (SBI), foreign interest rates, and Capital Adequacy Ratio (CAR) to deposit interest rates in Indonesia. This research use the quantitative analysis with Ordinary Least Square (OLS) models and based on time series secondary data at 2001 (III) – 2008 (IV). The result of analysis concludes that interest rate of SBI is biggest influence to deposit interest rates. The Indonesian banking system with condition overliquid and lack of alternative for channel it excess, make SBI as a short cut. Bank Indonesia (BI) should be more careful in decide interest rate of SBI, because in the turn is possible that it cause self-overliquid for BI.

Copyright © 2009 by Airlangga University Library Surabaya